

Pandangan Filosofis Tentang Hakikat Anak Didik Sebagai Landasan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Arsyad Nurwiruandika*¹, Nur Danisia Octaviani²

^{1,2}Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Accepted: 06 June, 2024

Available online: January-June 2024

Keywords:

Philosophical Views, The Nature of Students, Foundations of Islamic Religious Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

Nowadays, the philosophy of the nature of students is often misunderstood in the foundations of education. It is characterized by the emergence of various kinds of problems experienced by students in education, especially from the perspective of Islamic Religious Education. Therefore, this article aims to describe the philosophical basis of Islamic education, the philosophical basis of the aims and uses of education, the nature of students, and students as the basis of Islamic religious education. The writing sources used are a number of journals and books that are considered relevant to the title of the study. The results of the writing show that Islamic education aims to enable students to live by adhering to Islamic teachings, based on the foundations of Islamic education, namely the Koran and Hadith. Both are sources of Islamic teachings and serve as a guide to life for a Muslim. This is prepared for students to achieve happiness in life in this world and in the afterlife. However, in essence, students are human beings who are in a period of growth and development, therefore students need help from other people (adults) to undergo this growth and development, namely their parents and teachers. Apart from that, what you need to remember is that students are the providers of education. The existence of students in education is very important as an element that must be present, so that education can run.

PENDAHULUAN

Menurut Suyitno, Landasan filosofis pendidikan adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari filsafat yang menjadi titik tolak dalam pendidikan. Ada berbagai aliran filsafat, antara lain: Idealisme, Realisme, Pragmatisme, Pancasila, dsb.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Bahkan Pendidikan menjadi tolak ukur maju tidaknya sebuah bangsa. Pendidikan bukan hanya sekedar aktivitas melainkan sebuah usaha untuk mencapai suatu tujuan. Seiring perkembangan zaman Pendidikan terus berubah dengan signifikan sehingga terjadi perubahan pola mulai yang dari awalnya awam menjadi lebih modern.

Berdasarkan undang-undang sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Islam merupakan ajaran beragama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Atas perintah Allah Swt.

Anak didik yang merupakan subjek dan objek pendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Untuk itu pendidikan Islam anak didik sebagai salah satu unsur pendidikan. Pemahaman tentang hakikat anak didik akan menentukan

¹ Suyitno, *Landasan Filosofis Pendidikan*, Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia, (2009), h. 8.

hasil dari pendidikan yang diberikan. Apabila kita salah memahami anak didik maka akan terjadi penyimpangan pada hasil yang ingin dicapai bahkan keluar dari garis keislaman. Hal ini juga dapat terlihat dengan banyak muncul fenomena permasalahan yang dialami oleh anak didik dalam pendidikan, karena adanya pergeseran esensi pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hal di atas, menarik sekali berbicara mengenai hakikat anak didik, maka didalam artikel ini akan dibahas tentang hakikat anak didik serta pandangan filosofisnya sebagai landasan pendidikan Islam.

METODE

Metode yang digunakan adalah dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menelaah beberapa jurnal dan buku yang dianggap relevan dengan kajian.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Filosofis Landasan Pendidikan Islam

Menurut Achmadi; Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif serta tidak mudah berubah. Hal ini karena telah diyakini memiliki kebenaran yang telah diuji oleh sejarah.²

Karena pandangan hidup (teologi) seorang muslim berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, maka yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Hal ini terjadi, karena dalam teologi umat Islam, al-Qur'an dan al-sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal, dan sternal (abadi), sehingga diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia.³

Menurut Zakiah Daradjat, landasan pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan melalui ijtihad al-maslahah al-mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya- Menurut Hasan langgulong yang mengutip pendapat Sa'id Ismail Ali, dasar pendidikan Islam terdiri dari 6 macam, yaitu al-Qur'an, al-sunnah, qaul shahabat, masalih al-mursalah, 'urf dan pemikiran hasil ijtihad ientelektual muslim.⁴

Menurut Abuddin Nata, nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Hadits

² Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigmu Hunranisme T'eosinlris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 81.

³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, (2005), h. 60.

⁴ zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, (2000), h. 19.

dapat diklasifikasikan ke dalam nilai dasar (intrinsik), yaitu nilai yang ada dengan sendirinya, bukan sebagai prasarat atau alat bagi nilai yang lain; dan nilai instrumental, yaitu nilai yang menjadi prasarat dan alat bagi nilai yang lain. Nilai yang menjadi dasar pendidikan Islam itu adalah tauhid, kemanusiaan, kesatuan umat, keseimbangan, dan *rahmatan lil alamin*.⁵

Dasar Tujuan Filosofis Pendidikan Islam

Menurut Ali al-Jumbulati, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada dua macam tujuan yang Prinsipal.

1. Tujuan Keagamaan

Tujuan keagamaan ini adalah bahwa setiap pribadi muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab-kitab suci yang menielaskan tentang hak dan kewajiban, sunat dan yang fardlu bagi seorang mukallaf. Tujuan ini mengandung maka yang lebih luas, yaitu petunjuk jalan yang benar di mana tiap pribadi mulsim mengikutinya dengan ikhlas sepanjang hayatnya' dan juga masyarakat manusia berjalan secara manusiawi.

2. Tujuan Keduniaan

Tujuan ini diarahkan kepada pekerjaan yang berguna (Pragmatis), atau untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan masa depan.⁶ Tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia ideal atau manusia yang dicita-cit akan sesuai nilai-nilai dan normanorma yang dianut. Contoh manusia ideal yang menjadi tujuan pendidikan tersebut antara lain: manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, dst. Sebab itu, pendidikan bersifat *normatif* dan mesti dapat dipertanggung jawabkan.⁷

Hakikat Anak Didik dalam Pandangan Islam

Pengertian Anak Didik

Manusia sebagai makhluk hidup, dalam pandangan Islam memiliki peranan penting sebagai abdullah dan khalifah di muka bumi. Hal ini berkenaan dengan hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Adapun hakikat tersebut antara lain:

- a. Sebagai makhluk dwi tunggal.
- b. Memiliki dua sifat hakiki yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individual.

⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*., h. 60-65.

⁶ Mahyuddin Barni, *Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Banjari Vol. 7, No.1, (2008), h.13.

⁷ Suyitno, *Landasan Filosofis Pendidikan*, h.7.

c. Sebagai makhluk susila atau makhluk ber-Tuhan.⁸

Manusia disebut sebagai ciptaan paling sempurna. Salah satu potensi yang diberikan Allah Swt ialah fitrah. Fitrah adalah berarti potensi dasar sebagai alat untuk mengabdikan kepada Allah,⁹ serta mempunyai kecenderungan untuk menerima hal baik dan kebenaran.

Menurut Suyitno, Anak sebagai peserta didik di sekolah akan mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara efektif, apabila peranan tersebut diperkenalkan dan diberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri sebagai proses pendidikan kemandirian, menciptakan kreativitas, belajar hidup berdemokrasi, dan proses belajar bertanggung jawab. Masih banyak pendidikan sekolah (khususnya dari pendidikan dasar sampai menengah) yang belum memberikan peluang yang lebih luas kepada anak untuk melakukan peranan-peranannya sebagai seorang yang akan dewasa, dan sebagai calon anggota masyarakat atau warga negara yang bertanggungjawab. Hal ini hanya mungkin dilakukan, apabila para pendidik atau guru memahami hakikat upaya pendidikan yang mereka lakukan dan memahami hakikat manusia yang dihadapinya. Permasalahan tersebut mengimplikasikan perlunya pendidikan prajabatan guru yang berorientasi pada pendidikan yang berbasis kemanusiaan, kebudayaan, dan agama dengan semangat keintelektualan dan profesionalisme kependidikan.¹⁰

Dalam Islam peserta didik ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dalam pengasihan orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak dalam usia sekolah, tetapi mencakup seluruh manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan, setiap orang yang terlibat dalam satu kegiatan pendidikan, baik itu formal, informal, maupun non formal harus mampu mengembangkan dan mensosialisasikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan peserta didik secara baik dan benar, demi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan juga bagi peserta didik.¹¹ Peserta didik pada dasarnya merupakan manusia yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, yang memerlukan bantuan dari orang lain (orang dewasa) untuk menjalani pertumbuhan dan perkembangannya tersebut. Peserta didik memiliki berbagai kebutuhan, yang dapat dikategorikan kepada kebutuhan fisik dan non fisik, di mana masing-masing kebutuhan harus terpenuhi dengan baik.¹²

⁸ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 31-32.

⁹ *Ibid.*, h. 37.

¹⁰ Suyitno, *Landasan Filosofis Pendidikan...*, h.163.

¹¹ Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember (2016), h.140-141.

¹² Hartono, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, h.106.

Potensi lain yang dimiliki manusia ialah potensi naluriah, dimana manusia memiliki naluri untuk memelihara, mempertahankan serta mengembangkan diri. Dari naluri inilah manusia menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Oleh karena itu, setiap manusia yang mendapatkan pendidikan disebut anak didik.

Pengertian anak didik secara epistemologi adalah orang yang menuntut ilmu.¹³ Nata mengenalkan tiga istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan pada anak didik. *Pertama*, *murid* yang secara harfiah berarti orang menginginkan atau membutuhkan sesuatu. *Kedua*, *tilmidz* yang berarti murid. Dan ketiga, *thalib al-ilm* yang memiliki arti penuntut ilmu, pelajar, atau mahasiswa. Dikatakan anak didik apabila mendapatkan pendidikan dari orang tua yang mendidik seperti anaknya sendiri.

Secara terminologi anak didik diartikan sebagai anak yang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁴

Nawawi dalam Mujib memaparkan bahwa anak didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius.¹⁵ Artinya pendidikan Islam memandang anak didik sebagai manusia yang belum dewasa dan memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa.¹⁶ Dengan kata lain, anak didik merupakan bahan mentah dalam proses pendidikan yang memerlukan arahan-arahan dan bimbingan.¹⁷ Sebagaimana tujuan pendidikan yaitu untuk mengarahkan anak didik kepada kedewasaan.

Karakteristik Anak Didik

Seorang pendidik harus memahami betul karakteristik anak didiknya agar terhindar dari kegagalan dalam pendidikan. Beberapa hal yang perlu dipahami antara lain:

Pertama, peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia memiliki dunianya sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.

Kedua, anak didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan itu semaksimal mungkin.

Ketiga, anak didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan).

¹³ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 167.

¹⁴ Hery Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 208.

¹⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 103.

¹⁶ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 194.

¹⁷ Hery Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis...*, h. 208.

Keempat, anak didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Artinya anak didik sebagaimana hakikat manusia walaupun berbeda karakter, tetapi mereka juga manusia yang memiliki potensi untuk berkembang.

Kelima, anak didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif.¹⁸ Anak didik memiliki aktivitas dan kreatifnya sendiri sehingga dalam pendidikan tidak memandang sebagai objek pasif.

Keenam, anak didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramairamanya.¹⁹ Perkembangan anak didik dapat dilihat berdasarkan pada psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar.

Anak Didik sebagai Landasan Pendidikan Islam

Landasan memiliki arti tumpuan, dasar atau alas. Landasan merupakan tempat bertumpu atau titik tumpu atau dasar pijakan. Dasar itu sendiri merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu.²⁰ Dipahami pula landasan sebagai tiang penopang berdirinya pendidikan Islam. Landasan pendidikan merupakan sesuatu yang mendasari adanya pendidikan. Artinya pendidikan itu tidak dapat berdiri jika tidak ada landasan untuk berpijak. Salah satu landasan tersebut adalah manusia. Manusia atau yang lebih khususnya anak didik, merupakan pengadi pendidikan.²¹ Eksistensi anak didik dalam pendidikan menjadikan ia sebagai salah satu penyokong yang harus ada agar pendidikan dapat berjalan. Artinya anak didik sebagai landasan pendidikan Islam bukan hanya menjadi penyokong, namun juga menjadi objek serta subjek pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan sajian pembahasan di atas dapat diketahui bahwa dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan hadits. Keduanya merupakan sumber ajaran Islam dan menjadi pedoman hidup bagi seorang muslim.

Para pemikir pendidikan Islam berbeda pendapat ketika merumuskan tujuan pendidikan islam. Ada yang merumuskan secara umum, dan ada yang merumuskan lebih rinci. Meskipun rumusan tujuan pendidikan Islam berbeda-beda tetapi pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan agar anak didik dapat hidup dengan berpegang teguh dengan ajaran Islam. Dengan

¹⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 94.

¹⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 105-106.

²⁰ M. Akmansyah, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam "Al-Quran dan As-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, vol. 8 No. 2, 2015, h. 127.

²¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 2.

demikian, mereka telah mempersiapkan dirinya untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

Anak didik pada dasarnya merupakan manusia yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, yang memerlukan bantuan dari orang lain (orang dewasa) untuk menjalani pertumbuhan dan perkembangannya tersebut.

Anak didik merupakan pengada pendidikan. Eksistensi anak didik dalam pendidikan menjadikan ia sebagai salah satu unsur yang harus ada agar pendidikan dapat berjalan.

REFERENSI

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigmu Hunranisme TeosinIris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Akmansyah M, “Al-Quran dan As-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung*, 8 (2) 2015:127.
- Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Barni , Mahyuddin, *Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Banjari Vol. 7, No.1, 2008.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Gunawan Hery, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hartono, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Potensia vol.13 Edisi 1, 2014.
- Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016.
- Muliawan Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nata , Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Suyitno, *Landasan Filosofis Pendidikan*, Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.
- Yasin A. Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.